

MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA POWER POINT DITINJAU DARI HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Saiful Bahri¹⁾
Hizmi Wardani²⁾
Desniarti³⁾

Universitas Muslim Nusantra Al-Washliyah
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara
email : saifulbahri@umnaw.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui manakah yang memberikan hasil belajar yang lebih baik, model pembelajaran kontekstual berbantuan media power point atau model pembelajaran kontekstual tanpa bantuan media power point, (2) untuk mengetahui pada masing-masing hasil belajar, manakah yang memberikan aktivitas belajar yang lebih tinggi, model model pembelajaran kontekstual berbantuan media power point atau model pembelajaran kontekstual tanpa bantuan media power point. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, yang terdiri 2 variabel bebas yaitu model pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa, dan 1 variabel terikat yaitu aktivitas belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Nurul Hakim. Analisis butir soal pada tes hasil belajar dan konsistensi internal. Data yang diperoleh dari hasil tes digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Dari hasil analisis diperoleh 3,181 dengan $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} = 1,672$ yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan kriteria disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar dan aktivitas belajar matematika setelah diterapkan model pembelajaran

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kontekstual, power point, Hasil belajar.

Abstract

The objectives of this study are: (1) to find out which one gives better learning outcomes, contextual learning model assisted by power point media or contextual learning model without the help of power point media, (2) to determine the respective learning outcomes, which ones are provide higher learning activities, contextual learning models assisted by power point media or contextual learning models without the help of power point media. This research is a quasi-experimental research, which consists of 2 independent variables, namely the learning model and student mathematics learning outcomes, and 1 dependent variable, namely student learning activities. The population in this study were students of class VII MTs Nurul Hakim. Analyze the items on the test of learning outcomes and internal consistency. The data obtained from the test results were used to test the research hypothesis using the t-test. From the analysis results obtained 3.181 with $\alpha = 0.05$ and $t_{table} = 1.672$, which means $t_{count} > t_{table}$ where H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the criteria, it is concluded that there is an effect of learning outcomes and mathematics learning activities after the learning model is applied

Keywords : Contextual Learning Model, power point, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang melekat pada diri manusia, mulai dari lahir sampai tua setiap manusia pasti melaksanakan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan sangat menentukan peradaban budaya dan segala sesuatu dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan

dan sepanjang hidup (Maunah, 2013:1). Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan sangatlah penting dalam mendorong kemajuan peradaban, terutama sekarang ini pada abad modern yang segala sesuatunya serba teknologi.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang dimuat dalam Peraturan Pemerintahan RI Nomor 17 Tahun 2010 pasal 77, berbunyi: “Pendidikan menengah bertujuan membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, sehat, mandiri, percaya diri, toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu dalam lembaga formal perlu adanya kurikulum pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Penerapan kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran matematika cukup sulit, dikarenakan dalam pelaksanaannya perlu persiapan yang matang. Kebanyakan pada saat ini kesulitan timbul dari siswa itu sendiri. Dalam hal ini karena matematika yang dianggap sulit dipahami dan siswa belum begitu memahami kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan yang dapat dilihat bahwa dalam hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Susanto, 2013:5).

Hasil belajar dapat dilihat dengan melaksanakan evaluasi atau penilaian yang selanjutnya sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan siswa. Penilaian hasil belajar mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah. Macam-macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep, ketrampilan proses, dan sikap siswa (Susanto, 2013:6). Tugas guru untuk mendesain pembelajaran di kelas yang menarik, sehingga tujuan pembelajaran dan proses memaknai belajar oleh siswa bisa tercapai.

Salah satu materi yang dianggap sulit yaitu aritmatika sosial. Banyak siswa belum mengetahui manfaat dari mempelajari materi aritmatika sosial, sehingga siswa kurang tertarik memelajarinya. Oleh sebab itu guru mempunyai tugas yang berat untuk merubah pandangan siswa tentang hal tersebut dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat karena cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Bahan menyatakan bahwa guru berkewajiban untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif bagi siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Dimiyati & Mudjiono, 2012:4). Melihat kondisi tersebut, maka seorang guru kreatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang kreatif dan menarik yaitu model pembelajaran kontekstual. Dalam hal ini teknologi juga mempunyai peran yang besar dalam mendesain pembelajaran yang lebih menarik. Banyak aplikasi berbasis windows saat ini beredar dalam menunjang pembelajaran matematika salah satunya yaitu aplikasi *Microsoft PowerPoint*.

Aplikasi ini memiliki banyak kelebihan terutama mempermudah guru dalam menerangkan materi berupa ilustrasi berupa gambar, video, suara dan lain sebagainya. *Microsoft PowerPoint* juga mudah dibuat karena fitur-fitur dalam membuat presentasi sudah tersedia di aplikasi tersebut. Hal ini dapat diterapkan dengan memberikan file aplikasi ini kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri guru. Hasil pengamatan peneliti di tempat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, mayoritas pembelajaran matematika dilaksanakan dengan cara konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu dalam kajian penelitian ini peneliti akan menggunakan model

pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual adalah Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Smith (2013), *contextual teaching and learning is defined as a conception of teaching and learning that helps teachers relate subject matter content to real world situations*. Pembelajaran kontekstual juga berusaha membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan pembelajaran kontekstual pelajaran akan menjadi bermakna. Serta diharapkan bantuan *power point* dalam pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014:37). Sehingga guru sebagai pembimbing dan atau mengarahkan siswa, sedangkan siswa dituntut aktif dan partisipatif dalam proses belajar mengajar dikelas. Melihat latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media *power point*.

2. METODE

Tempat pelaksanaan penelitian ini di MTs Nurul Hakim. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dari bulan Oktober 2020 hingga bulan November 2020 yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penelitian dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi pengajuan proposal, permohonan ijin survei, dan konsultasi instrumen penelitian. Tahap penelitian meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan, yaitu uji coba instrumen dan pengambilan data. Tahap penyelesaian meliputi analisis data dan penyusunan laporan. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimental semu karena peneliti tidak mungkin mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan kecuali beberapa dari variabel-variabel yang diteliti. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan faktorial sederhana 2×2 . Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Nurul Hakim tahun ajaran 2020/ 2021. Adapun langkah dalam pengambilan sampel yaitu dengan *stratified cluster random sampling*. Tahapan yang dilakukan adalah dalam pengambilan sampel yaitu dari seluruh siswa kelas VIII di MTs Swasta Nurul Hakim terlebih dahulu dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokkan tersebut berdasarkan nilai rata-rata ujian nasional tahun pelajaran 2020/2021 mata pelajaran matematika. Dari masing-masing kelompok tinggi, sedang dan rendah dipilih secara acak. Dipilih dua kelas sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII¹ dan VIII² MTs Swasta Nurul Hakim yang dipilih berdasarkan rangking, sebagai kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran, dan aktivitas belajar. Variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa. Metode yang digunakan adalah dokumentasi, angket dan tes. Uji yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, konsistensi internal, uji normalitas, uji homogenitas, uji keseimbangan, uji ANAVA dan uji lanjut ANAVA,

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di MTs Swasta Nurul Hakim. Adapun hasil penelitian disajikan adalah hasil uji coba instrument, deskripsi data, pengujian data analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian. Pada analisis daya beda terdapat 36 item soal diterima dan 4 item soal yang tidak diterima. Pada tingkat kesukaran terdapat 2 item soal yang tidak baik. Indeks reliabilitas sebesar 0,776 yang berarti instrumen tes baik. Data penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah hasil belajar matematika pada materi aritmatika sosial yang dikategorikan atas model pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Uji

Keseimbangan Kemampuan Awal Berdasarkan hasil uji normalitas kemampuan awal hasil belajar matematika untuk faktor model pembelajaran siswa berasal dari populasi normal dan berdasarkan uji homogenitas ternyata kemampuan awal hasil belajar matematika antara kelas model pembelajaran kontekstual berbantuan media *power point* berasal dari populasi yang homogen. Setelah dilakukan uji prasyarat kemampuan awal siswa yakni uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji keseimbangan dengan metode uji beda rerata t, pada penelitian ini uji keseimbangan uji t sebesar 1,576 dengan nilai tabel t sebesar 1,96 Karena nilai uji lebih kecil dari nilai tabel t maka H_0 tidak ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan rerata antar kelompok model pembelajaran atau dapat dikatakan bahwa antara kelompok siswa yang dikenai model pembelajaran sama tetapi berbeda media pembelajaran, yaitu mempunyai kemampuan matematika yang sama.

Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan hasil uji normalitas prestasi belajar matematika untuk faktor model pembelajaran dan faktor aktivitas belajar siswa berasal dari populasi normal dan berdasarkan uji homogenitas ternyata hasil belajar matematika antara kelas kontekstual berbantuan media *power point* dan kelas kontekstual tanpa media *power point* dari populasi yang homogeny.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan dengan jumlah sel tak sama. Hasil pengujian ANAVA disajikan dalam tabel rangkuman analisis variansi dibawah ini

Tabel 1. Rangkuman Analisis variansi

Sumber Variasi	Dk	JK	RK	Fobs	Ftabel	Kep.
Model	1	5343,63	5343,63	18,25	3,84	H_0 ditolak
Aktivitas	1	9314,72	9314,72	31,82	3,84	H_0 ditolak
Interaksi	1	771,61	771,61	2,64	3,84	H_0 diterima
Galat	212	62062,04	292,75	-	-	
Total	215	77492,01	-	-	-	

Dari tabel di atas tampak bahwa H_{0A} ditolak Hal ini berarti terdapat perbedaan rerataan antara model pembelajaran kontekstual berbantuan media *power point* dan model pembelajaran Kontekstual tanpa bantuan media *power point* terhadap prestasi belajar matematika, Sedangkan H_{0B} ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh faktor gaya kognitif terhadap prestasi belajar matematika dan H_{0AB} diterima. Hal ini berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas terhadap hasil belajar belajar matematika

Komparasi Rerata Antar Baris

Dari pembahasan di atas, tampak bahwa H_{0A} ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan antara model pembelajaran kontekstual berbantuan media *power point* dan model Kontekstual tanpa bantuan media *power point* terhadap hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini, karena kategori model pembelajaran hanya mempunyai dua nilai (yaitu model pembelajaran kontekstual berbantuan media *power point* dan model Kontekstual tanpa bantuan media *power point*), maka untuk baris tidak perlu dilakukan komparasi pasca anava. Dari rerata marginalnya, yang menunjukkan bahwa rerata model pembelajaran kontekstual berbantuan media *power point* lebih tinggi daripada rerata model pembelajaran kontekstual tanpa bantuan media *power point*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

kontekstual berbantuan media *power point* lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan model pembelajaran kontekstual tanpa bantuan media *power point*.

Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan faktor model pembelajaran pada hasil belajar matematika. Berdasarkan rerata marginal nampak bahwa rerata prestasi belajar matematika siswa yang mendapatkan model pembelajaran kontekstual tanpa bantuan media *power point* lebih rendah dari pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran kontekstual berbantuan media *power point*. Kedua model pembelajaran tersebut mempunyai nilai yang berbeda. Jadi dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif kontekstual berbantuan media *power point* memberikan hasil belajar matematika yang lebih baik dari pada model pembelajaran kontekstual tanpa bantuan media *power point*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Titik Irdyanti yang menyatakan bahwa model pembelajaran tanpa bantuan media *power point*. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Titik Irdyanti adalah pada penggunaan media bantuan, dalam penelitian yang dilakukannya tersebut tidak menggunakan bantuan *power point*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) Siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media *power point* mempunyai aktivitas belajar yang lebih baik dibandingkan dengan aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual tanpa berbantuan media *power point*, (2) Pada model pembelajaran kontekstual berbantuan media *power point* lebih baik dibanding dengan model pembelajaran kontekstual tanpa berbantuan media *power point*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Altun, A dan Cakan, M. 2012. Undergraduated Students Academic Achievement, Field Dependent / Independent Cognitive Style and Attitude toward Computers. *Journal of Educational Technology and Society*. Vol. 9. No. 1. 289-297. Hal. 26,27. Diakses tanggal 15 Juni 2011.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Titik Irdiyandi. 2010. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif STAD DiModifikasikan dengan Kontekstual Pada Materi Lingkaran DiTinjau dari Tingkat Intelegensi Siswa Kelas VIII SMP Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*. Tesis: UNS Surakarta.
- Hamzah Uno B. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Smith, P Bettye. 2012. Contextual Teaching and Learning Practices In The Family and Consumer Sciences Curriculum. *Journal of Family and Consumer Sciences Education*. Vol. 24. No. 1. Hal. 5. Spring/ Summer. Diakses tanggal 15 Juni 2011
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenamedia Group